

## DETERMINAN FINANCIAL BEHAVIOUR PADA KELUARGA DENGAN ANAK STUNTING DI KABUPATEN KOLAKA

Agus Zul Bay<sup>1</sup>, Iis Afrianty<sup>2</sup>, Fitri Kumalasari<sup>3</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Correspondent author: [aguszulbay@gmail.com](mailto:aguszulbay@gmail.com)  
Kolaka, 93517, Sulawesi Tenggara, Indonesia

### Abstract

*In the Sustainable Development Goals (SDGs), one of them is overcoming the problem of stunting. Socioeconomic conditions are a supporting factor in the level of stunting in Indonesia. The government's efforts to tackle the problem of stunting are by providing financial assistance and nutritious staple foods. These efforts will certainly be effective with good financial behavior. This research aims to examine the level of determinants of financial behavior. The determinants of financial behavior that are studied in this research are the effect of financial literacy, the effect of financial attitudes and the effect of lifestyle on the financial behavior of families with stunted children in the Wundulako Community Health Center Working Area, Kolaka Regency. This research is quantitative research (explanatory research). The data analysis carried out was measuring the structural model testing model using the Structural Equations Model (SEM) analysis technique using PLS 3.0. This research shows that financial literacy and financial attitudes have a significant positive effect on financial behavior. However, lifestyle does not have a significant effect on financial behavior.*

**Keywords: Family; Financial Behaviour; Financial Attitude; Lifestyle; Stunting**

### Abstrak

Dalam Sustainable Development Goals (SDGs) salah satunya adalah penanggulangan masalah stunting. Kondisi sosial ekonomi merupakan faktor penunjang tingkat stunting di Indonesia. Upaya pemerintah menanggulangi masalah stunting dengan pemberian bantuan financial dan bahan pokok bergizi. Upaya tersebut tentunya akan efektif dengan adanya financial behavior yang baik. Penelitian ini bertujuan mengkaji tingkat determinan financial behavior. Determinan financial behavior yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah efek dari literasi keuangan, efek sikap keuangan dan efek gaya hidup pada perilaku keuangan keluarga dengan anak stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Wundulako Kabupaten Kolaka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (*explanatory research*). Analisis data yang dilakukan yaitu pengukuran model pengujian model structural dengan model teknik analisis Structural Equations Model (SEM) menggunakan PLS 3.0. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan memberi efek positif signifikan pada perilaku keuangan. Namun gaya hidup tidak memberi efek signifikan pada perilaku keuangan.

**Kata Kunci: Gaya Hidup; Keluarga; Perilaku Keuangan; Sikap Keuangan; Stunting**

## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah kunci sukses terwujudnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Stunting merupakan masalah kesehatan yang saat ini masih dalam proses penanganan yang serius. Pembangunan berkelanjutan penanganan stunting masuk pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pertumbuhan ekonomi dari aspek pembangunan manusia yang terwujud dalam penanganan masalah stunting merupakan unsur penting. Stunting yang ditandai dengan kondisi fisik dan pengetahuan yang menurun akibat dari kurangnya gizi berdampak pada aspek morbiditas dan mortalitas. Akibatnya fisik yang lemah menimbulkan tingginya risiko terkena penyakit sehingga produktifitas kerja dan kesempatan mendapatkan penghasilan yang sesuai tidak tercapai. Efek signifikan akan terlihat pada kondisi ekonomi yang kurang baik semasa hidupnya (Cermeño et al., 2023; Logarajan et al., 2023).

World Health Organization menjelaskan bahwa kondisi ekonomi dan social suatu negara terlihat dari tingginya angka stunting. Angka stunting yang tinggi merupakan salah satu indicator buruknya kondisi social dan ekonomi suatu negara. Asupan gizi seimbang, fasilitas pemenuhan kesehatan ibu dan bayi akan tercapai jika didukung dengan baiknya kondisi ekonomi dan social yang baik (Kemenkes, 2018). Selain itu tingkat pendapatan dan faktor demografi juga menjadi faktor penyebab stunting (WHO, 2014). Secara global angka kejadian stunting dari 144juta anak <5 tahun mengalami stunting (UNICEF, 2020), hasil Survei tahun 2022 pada Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat kejadian stunting menurun sampai angka 21,6% dari tahun sebelumnya 24,4%. Kabupaten kolaka menyumbang 532 anak yang menderita stunting. jika diliat dari presentasi prevalensi kejadiian stunting di indonesia menurun namun angka tersebut masih tergolong tinggi sehingga pemerintah Indonesia memaksimalkan Upaya agar tingkat prevalensi stunting turun hingga 14% ditahun 2024. Penurunan angka stunting merupakan prioritas utama yang dilakukan secara massif oleh pemerintah. Upaya tersebut melibatkan semua pihak dari tingkat pemerintahan paling atas sampai dengan tingkat pemerintahan paling bawah termasuk juga stakeholder yang terlibat. (Humas BKPK, 2023).

Bentuk upaya yang telah dilakukan adalah adanya bantuan financial dan kebutuhan pokok berupa makanan bergizi. Bantuan yang diberikan tentunya tidak dapat memberikan efek signifikan jika dalam keluarga belum ada manajemen yang baik dan bijak dalam pemakaiannya. Manajemen yang baik dalam keluarga tercermin dari beberapa hal, salah satunya adalah terkait pengelolaan keuangan dalam bentuk perilaku manajemen keuangan. Keluarga dengan perilaku keuangan yang baik akan terealisasi jika literasi keuangan, sikap keuangan sudah baik, dan gaya hidup yang diterapkan positif (Nurlaila, 2020). Faktor-faktor tersebut akan membentuk perilaku keuangan yang baik dimana keluarga akan berpikir bahwa pengelolaan keuangan itu sangat penting. Mulai dari

membuat rencana anggaran, alokasi uang belanja rumah tangga sampai dengan rencana tabungan dan investasi dimasa datang (Sanger et al., 2023). Keluarga akan berpikir bahwa keuangan hanya bisa digunakan bagi kebutuhan pokok, kesehatan dan pendidikan.

Kenyataannya saat ini pengelolaan keuangan keluarga belum terealisasi dengan baik. Literasi keuangan merupakan salah satu pencetusnya. Observasi awal yang dilakukan mayoritas keluarga belum mengetahui terkait pengetahuan keuangan dalam hal pengetahuan umum, tabungan, investasi dan produk asuransi kesehatan (Atkinson & Messy, 2012). Beberapa faktor tersebut merupakan penyebab dari tata kelola keuangan keluarga belum terlaksana dengan baik. Literasi keuangan yang dimiliki setiap keluarga akan memberikan efek signifikan pada tata kelola keuangan keluarga. Manajemen keuangan yang baik yang tergambar dari perilaku keuangan akan mewujudkan tujuan keuangan yaitu kesejahteraan keuangan (Dewi Y K, 2021).

Literasi keuangan sebagai wujud dari pemahaman tata kelola keuangan dalam mengambil keputusan penganggaran dan penggunaan uang baik jangka pendek maupun jangka Panjang (Amida et al., 2022). Literasi Keuangan yang memadai tidak cukup jika tidak diikuti dengan adanya sikap keuangan yang baik pula. *Theory of planned behavior* menggambarkan seseorang dengan sikap yang baik berarti memiliki kecerdasan emosional yang baik pula terlihat dari perilakunya (Ayuningtyas et al., 2023). Keluarga dengan sikap keuangan yang baik akan membentuk mindset bahwa tata kelola keuangan itu sangat penting dalam kesejahteraan keluarga. Keluarga dengan literasi dan sikap yang baik akan memiliki rencana, pelaksanaan dan evaluasi keuangan yang baik (Melania et al., 2020).

Tentunya kedua faktor di atas juga ditunjang dengan gaya hidup. (Alamanda, 2018), menjelaskan bahwa gaya hidup seseorang tergambar dari bagaimana seseorang menggunakan uang dan waktu pada kegiatan positif maupun negatif. Keluarga dengan gaya hidup yang tinggi maka literasi dan sikap akan sia-sia karena berefek negatif terhadap perilaku keuangannya (Wahyuni & Setiawati, 2022). Jika ketiga faktor tersebut dilaksanakan dengan baik maka perilaku keuangan yang baik akan terbentuk (Widyakto et al., 2022). Adanya perilaku keuangan yang baik pada keluarga dengan anak stunting akan membantu mewujudkan kesejahteraan financial keluarga sehingga secara tidak langsung kondisi social ekonomi akan tumbuh dan pada akhirnya kejadian stunting dapat teratasi.

Berdasarkan fenomena tingginya angka prevalensi stunting dan efektifitas program pemerintah dalam mencegah dan menurunkan angka stunting di Kabupaten Kolaka, tim peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Determinan Financial Behaviour pada Keluarga dengan Anak Stunting di Kabupaten Kolaka". Penelitian ini dilakukan dengan maksud mengukur dan menganalisis perilaku keuangan keluarga dengan anak stunting

dalam mengelola keuangan yang menggambarkan hubungan antara tata kelola keuangan dengan kejadian stunting ditinjau dari segi kehidupan sosial ekonomi.

**METODE**

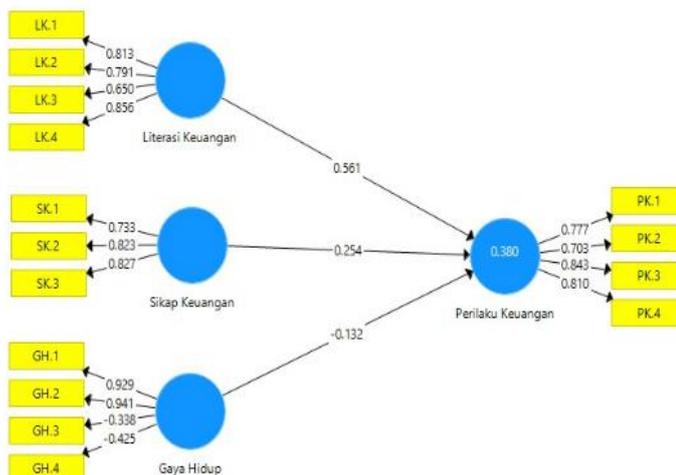
Penelitian kuantitatif ini menggambarkan pengaruh dari variable bebas pada variable terikat (*explanatory research*). Populasi penelitian adalah seluruh keluarga dengan anak stunting di Kabupaten Kolaka Wilayah Kerja Puskesmas Wundulako sebanyak 115 orang. Responden ditentukan dengan Teknik acak dan dihitung dengan rumus Slovin diperoleh 54 responden.

Analisis data model pengukuran/outer model dan model structural/inner model dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui software PLS 3.0. Analisis Outer model dimaksudkan untuk melihat indicator variable valid dan reliabel. Convergent validity serta discriminant validity merupakan standar validitas. Composite reliability serta Cronbach's Alpha merupakan standar uji reliabilitas (Abdillah & Jogiyanto, 2015). Uji inner model untuk r-square serta analisis jalur (path coefficient). Uji ini maksudkan untuk menguji hipotesis (Hair et al., 2017).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

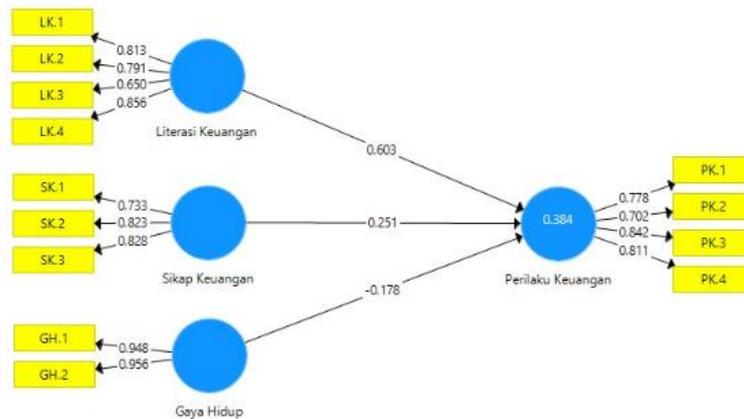
**1. Hasil Penelitian**

a. Model Struktural (Outer Model)



**Gambar 1.** Model Struktural

Berdasarkan gambar 1 model struktural, pada perhitungan awal terdapat beberapa indicator gaya hidup dinyatakan tidak valid dan reliabel ditandai dengan nilai *loading factor* < 0,50 yaitu pada indicator gaya hidup pengakuan atau pandangan orang lain serta indicator gaya hidup mengikuti trend masa kini (GH.3 dan GH.4). Karena kedua indicator tersebut dinyatakan tidak valid maka dilakukan penghapusan pada indicator kemudian dilakukan analisis data ulang sebagai berikut.



**Gambar 2.** Model Struktural

1. Validitas Konvergen

**Tabel 1.** Outer Loading

Item	Literasi Keuangan	Sikap Keuangann	Gaya Hidup	Perilaku Keuangan
LK.1	0,813			
LK.2	0,791			
LK.3	0,650			
LK.4	0,856			
SK.1		0,733		
SK.2		0,823		
SK.3		0,828		
GH.1			0,948	
GH.2			0,956	
PK.1				0,778
PK.2				0,702
PK.3				0,842
PK.4				0,811

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indicator pada masing-masing variable dikatakan valid karena nilai *loading factor* > 0,5.

**Tabel 2.** Nilai Outer Loading

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0,611
Sikap Keuangan	0,633
Gaya Hidup	0,907
Perilaku Keuangan	0,616

Pada tabel 2. menunjukan indicator variable valid dilihat dari nilai AVE > 0,5.

Discriminat Validity

**Tabel 3.** Kriteria Fornell-Larcker

Konstruk	Gaya Hidup	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Sikap Keuangan
Gaya Hidup	0,952			
Literasi Keuangan	0,798	0,782		
Perilaku Keuangan	0,371	0,562	0,785	
Sikap Keuangan	0,270	0,401	0,445	0,796

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan hubungan antara variable dikatakan baik karena nilai akar AVE > nilai korelasi variable.

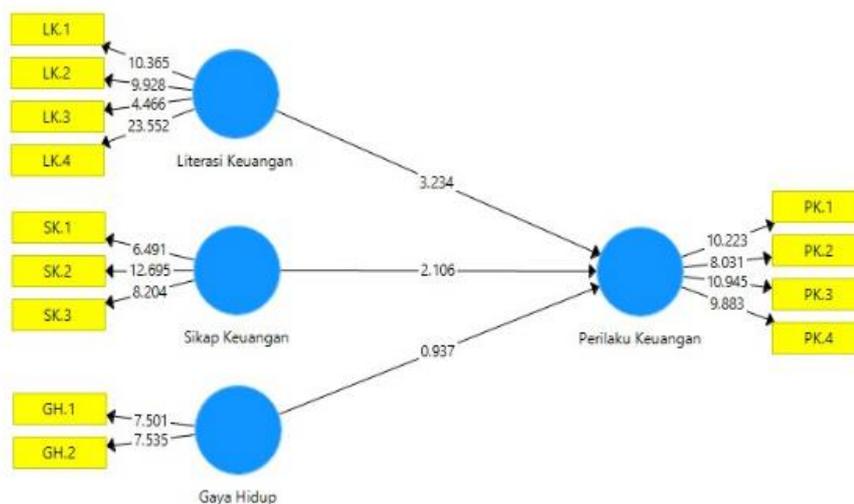
2. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.** Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach' s Alpha	Composite reliability
Literasi Keuangan	0,796	0,861
Sikap Keuangan	0,710	0,838
Gaya Hidup	0,897	0,951
Perilaku Keuangan	0,790	0,865

Tabel di atas mengindikasikan setiap variable penelitian dikatan reliabel karena nilai *composite reliabilitas* dan *cronbach's alpha* > 0,7 (Abdillah & Jogiyanto, 2015)

b. Model Struktural (Inner Model)



**Gambar 3.** Model Struktural Penelitian

1. Uji Determinasi (R2)

**Tabel 5.** Nilai R-Square

Variabel	R Square
Perilaku Keuangan	0,384

Hasil R-Square 0,384 berada pada tingkat sedang dan memiliki arti bahwa variable bebas hanya mempengaruhi 38,4% pada perilaku keuangan. Hasil tersebut megindikasikan 61,6% faktor lain yang mempengaruhinya.

2. Path Coefficient (Mean, STEDEV, P-Values)

**Tabel 6.** Path Coefficient

Hipotesis	Original Sampel Estimate (O)	Mean Of Sub Sampel (M)	Standart Devitation (STDEV)	T-Statistic	P Values
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,603	0,646	0,191	3,159	0,002
Sikap Keuangan -> Perilaku Keuangan	0,251	0,255	0,125	2,014	0,045
Gaya Hidup -> Perilaku Keuangan	-0,178	-0,189	0,193	0,923	0,356

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis jalur pengaruh variable eksogen pada variable endogen. Arah dan besar efek ditunjukkan dengan nilai *original sample* 0,603, yang artinya berpengaruh positif sebesar 60,3%. Nilai yang menunjukkan pengujian hipotesis dilihat dari nilai *T-Statistic* 3,159 > 1,64, signifikansi 0,002 < 0,05. Nilai tersebut menyatakan hipotesis 1 (H1) diterima.

Analisis jalur arah dan besar pengaruh sikap keuangan pada perilaku keuangan ditunjukkan dengan nilai *original sample* 0,251, yang artinya berpengaruh positif sebesar 25,1%. Nilai yang menunjukkan pengujian hipotesis diterima dilihat dari nilai *T-Statistic* 2,014 > 1,64, signifikansi 0,045 < 0,05, artinya diterimanya hipotesis 2 (H2).

Analisis jalur arah dan besar pengaruh sikap keuangan pada perilaku keuangan ditunjukkan dengan nilai *original sample* -0,178, yang artinya berpengaruh negatif sebesar 17,8%. Nilai yang menunjukkan pengujian hipotesis dilihat dari nilai *T-Statistic* 0,923 < 1,64, signifikansi 0,356 > 0,05, artinya hipotesis 3 (H3) ditolak.

## 2. Pembahasan

### a. Literasi Keuangan berefek positif signifikan pada Perilaku Keuangan

Hasil analisis data menyatakan hipotesis pertama diterima artinya ada efek positif serta signifikan literasi keuangan pada perilaku keuangan keluarga dengan anak stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Wundulako. Hipotesis yang diterima menggambarkan bahwa tingkat literasi keuangan keluarga dapat memberikan efek positif dan signifikan dimana jika baiknya literasi keuangan membuat baik perilaku keuangannya. Rendahnya literasi keuangan keluarga terlihat masih sangat terbatas pada pengetahuan dasar pengelolaan keuangan secara umum terkait dengan kebutuhan pokok. Hal tersebut menyebabkan perilaku keuangan keluarga juga masih rendah. Akibatnya pengetahuan terkait tata

kelola keuangan yang masih belum ada terkait pengetahuan investasi, asuransi dan tabungan serta pinjaman tercermin pada perilaku manajemen keuangan keluarga.

Perilaku keuangan keluarga didasarkan adanya literasi keuangan dalam diri seseorang. Literasi keuangan menunjang terwujudnya perilaku keuangan yang baik. (Pujiyanti & Purwanti, 2022); (Gunawan A. et al., n.d.). Praktiknya untuk melakukan manajemen keuangan perlu rencana matang terkait pelaksanaan tata kelola keuangan guna menjabai tujuan keuangan yaitu kesejahteraan keuangan dalam perwujudan pertumbuhan ekonomi (Putri S et al., 2023).

Praktik manajemen keuangan dipengaruhi oleh indikator pengetahuan dasar terkait keuangan khususnya pada pengetahuan tabungan, pinjaman, Investasi dan asuransi keluarga masih rendah. Artinya ketika keluarga memiliki kecerdasan dalam hal tabungan, pinjaman, berinvestasi dan asuransi maka perilaku keuangan yang diberikan akan merujuk pada bagaimana sebuah aset memberikan keuntungan yang dapat dihasilkan kemudian hari dengan mempertimbangkan aspek aspek resiko dalam mengelola keuangan sehingga perilaku keuangan cenderung akan terkendali.

#### **b. Sikap Keuangan berefek positif signifikan pada Perilaku Keuangan.**

Dampak positif serta signifikan sikap keuangan pada perilaku keuangan terlihat dari uji analisis jalur. Hasil tersebut juga didukung oleh pernyataan responden pada kuisioner penelitian. Tanggapan responden menunjukkan bahwa tingkat sikap keuangan yang dimiliki keluarga dengan anak stunting yang rendah menunjukkan perilaku keuangan yang rendah pula. Sikap keuangan yang menggambarkan kurang pentingnya untuk memikirkan perencanaan, penganggaran, menyimpan uang untuk masa depan dan kebutuhan mendesak serta melunasi tagihan lebih cepat. Hal tersebut memmberikan indikasi bahwa dengan adanya pemikiran kurang pentingnya sikap keuangan memberi efek yang kurang baik bagi perilaku keuangan. Arah positif tersebut menunjukkan sikap keuangan yang rendah maka perilaku keuangan juga rendah. Dalam hal ini sikap keuangan memberi efek yang searah pada perilaku keuangan (Pranata & Widodoatmodjo, 2023) ; (Pujiyanti & Purwanti, 2022).

*Theory Of Planned Behavior* menyatakan jika niat didasarkan pada keputusan dalam melakukan atau tidak melakukan sebuah tindakan. Artinya seseorang dengan *attitude toward behaviour* (sikap terhadap perilaku) akan melakukan tindakan yang beradasar pada keyakinan terhadap perilaku tersebut. Sama halnya dengan keluarga yang memiliki sikap atau kontrol perilaku dalam mengaktualisasikan sikap keuangan positif maka perilakunya juga positif.

#### **c. Gaya Hidup berefek negative signifikan pada Perilaku Keuangan.**

Hipotesis dinyatakan ditolak, artinya walaupun gaya hidup memberi efek negative namun tidak signifikan pada perilaku keuangan keluarga. Gaya hidup merupakan image

negatif dalam kehidupan. Sehingga secara teori gaya hidup memberikan efek negative pada perilaku keuangan. Hasil tersebut juga didukung oleh pernyataan responden pada kuisisioner penelitian. Tanggapan responden menunjukkan bahwa tingkat gaya hidup keluarga dalam kategori gaya hidup positif dimana anggota keluarga menerapkan pola hidup sederhana. Hal tersebut tercermin dari dari aktifitas dan keinginan setiap anggota keluarga. Dimana aktifitas anggota keluarga mengarah pada hal-hal positif dan keinginan yang positif. Keluarga menggunakan uang hanya untuk kebutuhan pokok keluarga tidak digunakan untuk kebutuhan hasrat semata. Pola hidup sederhana juga tidak mengharapkan pujian diterapkan oleh keluarga sehingga dari hasil penelitian gaya hidup tidak memberikan efek negative dan signifikan pada perilaku keuangan.

*Theory Of Planned Behavior* menyatakan jika niat didasarkan pada keputusan dalam melakukan atau tidak melakukan sebuah tindakan. Artinya seseorang dengan attitude toward behaviour (sikap terhadap perilaku) akan melakukan tindakan yang berdasar pada keyakinan terhadap perilaku tersebut. Sama halnya dengan keluarga yang memiliki sikap atau kontrol perilaku dalam mengaktualisasikan pola atau gaya hidup. Gaya hidup positif akan memberikan dampak positif dan menjadi tolak ukur bagaimana seseorang tersebut berperilaku. Begitupula sebaliknya gaya hidup yang terlalu mengarah kearah negative akan memberikan efek negatif pula pada perilaku keuangan (Wahyuni & Setiawati, 2022); (Utami & Marpaung, 2022).

## KESIMPULAN

Berangkat dari hasil penelitian ditemukan literasi keuangan serta sikap keuangan berimplikasi positif serta signifikan pada perilaku keuangan, sementara itu, gaya hidup memberi efek negative serta tidak berimplikasi signifikan ke perilaku keuangan keluarga dengan anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Wundulako Kabupaten Kolaka. Penelitian ini mengkaji data secara kuantitatif sehingga diperlukan kajian mendalam dengan menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif agar mampu memberikan gambaran lebih jelas atas efek literasi keuangan, sikap keuangan serta gaya hidup implikasinya ke perilaku keuangan keluarga dengan anak stunting. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi pada penelitian berikutnya. Pada penelitian berikutnya dapat memakai variabel lainnya Seperti *locus of control* dan pendapatan. Kedua variable tersebut dapat digunakan sebagai variable independent ataupun sebagai variable perantara atau moderasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah Willy, & Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. (1st ed.). ANDI.
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4570>
- Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderatori Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>
- Atkinson, A., & dan Messy, F. A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Result of the OECD INFE Pilot Study*. *OECD Working Paper on Finance, Insurance and Private Pension*. (15th ed.). OECD Publishing.
- Cermeño, A. L., Palma, N., & Pistola, R. (2023). Stunting and Wasting in a Growing Economy: Biological Living Standards in Portugal during the Twentieth Century. *Economics & Human Biology*, 101267. <https://doi.org/10.1016/j.ehb.2023.101267>
- Dewi Y K. (2021). Determinan literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di kecamatan genteng di tinjau dari faktor demografi. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(3), 538–543.
- Dyah Melita Febryana Ayuningtyas, Gugum Gumilar, & Kurniawan. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Literasi Keuangan serta Implikasinya terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa. *GLOBAL EDUCATION JOURNAL*, 1(3).
- Gerald William Sanger, Hendrik Manossoh, & Claudia W. M.Korompis. (2023). Evaluasi Kinerja Keuangan Dengan Metode Value For Money Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1193–1202.
- Gunawan A., Pirani Wimpi Siski, & Sari Maya. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Humas BKPK. (2023, January). *Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/>.
- Kemenkes. (2018). *Pemerintah atasi Stunting : melalui PIS-PK, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), dan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*. Kementerian Kesehatan.
- Logarajan, R. D., Nor, N. M., Ibrahim, S., & Said, R. (2023). Social determinants of stunting in Malay children aged <math>\leq 5</math> years in Malaysia. *Nutrition*, 111, 112030. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.112030>
- Melania, M., Ratnawati, T., & Karsudjono, A. J. (2020). DAMPAK FINANCIAL QUOTIENT DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DOSEN WANITA DI STIE PANCASETIA

BANJARMASIN. *AI-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 7(2), 1.  
<https://doi.org/10.31602/al-kalam.v7i2.3251>

Neng Witri Pujiyanti, & Purwanti. (2022). *The Effect of Financial Knowledge, Financial Attitude and Personality on Financial Management Behavior on MSME Meatball Traders in Bekasi Regency*.

Nurlaila Illa. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).

Pranata, T. Y., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan orang dewasa belum menikah di DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(4), 803–815.  
<https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i4.25379>

Putri S Tasya Aprilianti, Hidayaty Dwi Epty, & Rosmawati Ery. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9).

UNICEF. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: Key Findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. [http://Refhub.Elsevier.Com/S0899-9007\(23\)00026-6/Sbref0003](http://Refhub.Elsevier.Com/S0899-9007(23)00026-6/Sbref0003).

Utami Lia Putri, & Marpaung Netti Natarida. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Jurnal Parameter*, 7(1).

Wahyuni Ulan Sri, & Setiawati Rike. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi . *Jurnal Dinamika Manajemen* , 10(4).

WHO. (2014, December). *Stunting Policy Brief: Global Nutrition Targets 2025*. <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>.

Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>